

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

by Fila Untari Setiani Wijayanti

Submission date: 07-Apr-2021 12:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1552564053

File name: PERTOLONGAN_PERTAMA_KORBAN_KECELAKAAN_LALU_LINTAS_-_Vyta_NK.doc (135.5K)

Word count: 3115

Character count: 19617

1

HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PERTOLONGAN

PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

PADA MASYARAKAT DESA MADUSARI

KECAMATAN SIMAN KABUPATEN

PONOROGO

BAB 1

Pendahuluan

2 **A. Latar Belakang**

Kecelakaan lalu lintas menjadi peristiwa yang sering mengancam para pengguna jalan, bagaimana tidak kecelakaan lalu lintas merupakan pembunuh utama di jalan tahun 2016 menurut WHO. Data global menunjukkan kecelakaan lalu lintas yang tinggi berbanding lurus dengan populasi manusia yang semakin bertambah khususnya negara-negara berkembang. Kecelakaan lalu lintas juga menjadi prioritas utama bagi pemerintah khususnya negara-negara berkembang yang memiliki kepadatan lalu lintas yang tinggi termasuk Indonesia.

Data kecelakaan lalu lintas di dunia mulai tahun 2018 angka kecelakaan lalu lintas di dunia tercatat 1,35 juta orang tewas akibat kecelakaan lalu lintas data ini dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia, untuk wilayah Asia Tenggara ditahun 2016 tercatat (20,7 per 100.000 penduduk) kasus kematian diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas, sedangkan ditahun yang sama yaitu 2018 angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia kian meningkat, data korlantas pada bulan April hingga Juni 2018 menunjukkan jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di setiap provinsi di Indonesia dimana provinsi Jawa Timur menjadi provinsi pertama dengan jumlah korban kecelakaan tertinggi sebanyak 10 Rb dengan rincian jumlah korban luka ringan sebanyak 8,6Rb sekitar 85%, luka berat sebanyak 159, dan korban meninggal dunia sebanyak 1,4Rb disusul provinsi Jawa Tengah sebanyak 6Rb korban dan tertinggi ketiga ada provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 3Rb korban sementara Bangka Belitung menjadi yang terendah dengan jumlah korban kecelakaan lalu lintas yaitu korban luka ringan 48, luka berat 38 dan korban meninggal dunia 56 dari data diatas bisa kita lihat selisih jumlah korban dari masing-masing provinsi jauh sangat berbeda hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kepadatan lalu lintas. Warga Indonesia merupakan pengguna kendaraan pribadi

yang cukup banyak tersebar diseluruh wilayah diindonesia tak terkecuali Ponorogo, data satlantas polres ponorogo sendiri menyebutkan jumlah kecelakaan dikabupaten ponorogo sepanjang tahun 2019 sampai 2020 yaitu 762 kejadian kecelakaan ditahun 2019 dan 643 ditahun 2020 dengan demikian sepanjang tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan 15.62 %, untuk rincian korban tahun 2019 sebagai berikut korban luka ringan 1243 , korban luka berat 3 , dan korban meninggal dunia 130 sementara ditahun 2020 korban luka ringan 999 , korban luka berat 1 dan korban meninggal dunia sebanyak 98. Sedangkan untuk kerugian materil antara 1.294.000 sampai 1.227.500 . Namun sangat disayangkan korban meninggal dunia masih bisa dikatakan tinggi.

Kecelakaan lalu lintas yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kebut-kebutan, jalan yang berlubang, kelalaian saat berkendara dan alasan yang paling utama tidak mematuhi peraturan lalu lintas (Djaja et al.)¹ menuturkan diIndonesia kejadian kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya human error , tidak tertib berkendara , kondisi kendaraan tidak sesuai standart (SNI) dan kondisi jalan yang bergelombang bahkan berlubang. Kelalaian pengendara juga bisa menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti berkendara dalam keadaan mengantuk , pengaruh alkohol atau obat-obatan, tidak berkonsentrasi, berkendara dimalam hari dan tidak kuat perhitungan saat akan menyalip kendaraan lain. Namun tak semua faktor penyebab kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan ada juga yang disebabkan oleh faktor lain seperti lampu penerangan jalan tidak memadai, hewan yang tiba-tiba menyeberang jalan, jalanan yang licin sehabis hujan , dan keadaan kendaraan yang sudah tua atau tidak layak jalan, kesadaran sesama pengguna jalan juga menjadi faktor lain terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti tidak mau mengalah pada pengguna jalan lain, berkendara dijalur yang tidak sesuai dan tidak ada toleransi antar pengguna jalan.

Guna meminimalisir terjadinya korban jiwa masyarakat harus mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika menemui kejadian kecelakaan lalu lintas dijalan

salah satunya yaitu melakukan pertolongan pertama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menolong korban kecelakaan khususnya kecelakaan lalu lintas antara lain, memastikan tempat kejadian aman agar tidak menyulitkan pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan seperti harus jauh dari genangan air , gas beracun, dan bahan korosif, memperhatikan keselamatan diri sendiri atau penolong , aman korban jika korban sudah aman periksa dengan penilaian secara cepat jika korban lebih dari 1 tangani korban yang terancam nyawanya lebih dulu. Di jalan raya sering ditemukan korban kecelakaan lalu lintas dengan keadaan luka robek maupun cedera jika menemukan kondisi tersebut sebaiknya hentikan perdarahan dengan teknik membalut luka tersebut dengan kain ataupun alat yang ada, pastikan dalam keadaan bersih. Jangan memindahkan korban kecuali diperlukan seperti jika lingkungan tidak mendukung maka pindahkan korban dengan meminta bantuan dan pindahkan dengan sangat hati-hati untuk meminimalisir cedera korban. Dalam keadaan darurat penolong bisa meminta bantuan kepada warga atau pengguna jalan lain untuk menelepon ambulance atau pihak kepolisian. Dalam hal ini masyarakat harus mampu melakukan beberapa tahapan pertolongan pertama antara lain meminta tolong jika keadaan darurat , melakukan RJP pada korban tak sadarkan diri, menghentikan perdarahan pada luka , memasang bidai dan balut tekan , dan cara pemindahan korban yang benar.

Namun, sikap masyarakat indonesia yang cenderung malah bergerombol jika terjadi kecelakaan dan cenderung hanya menonton tidak menolong korban menjadi faktor tersendiri bertambahnya korban jiwa ataupun cedera . Ada beberapa faktor yang menjadi alasan masyarakat untuk tidak menolong yaitu kurang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama, ketakutan masyarakat akan dituduh sebagai pelaku dan ketakutan masyarakat akan adanya tuntutan hukum. Ada sebagian masyarakat terkadang mengambil cara pertolongan yang kurang tepat seperti terburu-buru memindahkan korban kecelakaan, terlambat menelepon ambulan dan menjadikan kecelakaan sebagai ajang tontonan. Ketidakpahaman masyarakat ini dapat menimbulkan dampak bagi korban kecelakaan mulai dari kondisi korban semakin memburuk sampai menyebabkan

kematian. Situasi ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga mengakibatkan masyarakat menolong dengan cara apa saja yang menurut mereka benar, pernyataan tersebut diperkuat dengan persepsi masyarakat tentang pertolongan pertama yang ¹ hanya bisa dilakukan oleh orang ahli atau tenaga medis saja, maka dari itu sikap dan perilaku masyarakat ketika terjadi kecelakaan lalu lintas cenderung hanya menonton dan jika menolong hanya membawa korban ke pinggir jalan tanpa mengetahui kondisi korban.

Faktor terbesar yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat ini adalah tidak adanya pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan dimasyarakat sehingga menjadi faktor penyebab buruk terjadinya kematian pada korban kecelakaan. Pemberian pertolongan pertama merupakan suatu hal yang harus dimiliki masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di daerah rawan kecelakaan lalu lintas selain mampu meminimalisir jumlah korban, masyarakat yang mampu melakukan pertolongan pertama juga dapat membantu tim medis yang tidak bisa menjangkau lokasi kejadian atau jarak tempat medis yang jauh. Pertolongan dan perawatan ini bersifat sementara sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih baik dari petugas medis. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan minim tentang cara pertolongan pertama korban kecelakaan. Hal ini dapat berdampak pada korban selain memperburuk keadaan, pertolongan yang tidak segera diberikan dapat mengakibatkan kematian. Jika pertolongan pertama dilakukan dengan cepat dan tepat akan meminimalisir resiko kematian akibat trauma menurut (Miguel,2012). Namun penanganan yang tidak tepat justru akan mengakibatkan keadaan korban semakin parah.Kita sering menemui kejadian kecelakaan dijalan raya oleh ¹ karena itu setiap orang harus mampu memberikan pertolongan pertama. Pertolongan pertama yang diberikan pada korban kecelakaan ¹ secara tepat dapat memberikan perbedaan antara hidup dan mati, pemulihan yang cepat atau rawat inap yang lama dirumah sakit, atau kecacatan temporer dan kecacatan permanen. Pemberian pertolongan dengan segera terhadap korban kecelakaan adalah pertolongan pertama yang bisa meminimalisir angka korban kecelakaan baik yang luka ringan ,luka berat maupun meninggal dunia

.Kecelakaan sering terjadi dilingkungan masyarakat sehingga masyarakat dituntut dapat memberikan tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan, namun yang dilakukan masyarakat belumlah sesuai dengan sikap pertolongan dalam tindakan pertolongan pertama pada korban kecelakaan (Librianty,2015).

Oleh karena itu , untuk meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat dalam pemberian pertolongan pertama memerlukan adanya sosialisasi dan pelatihan dari berbagai instansi kesehatan, karena dengan kemampuan serta pengetahuan yang diberikan dapat membantu masyarakat menolong korban kecelakaan dan dapat mengurangi jumlah korban pada kecelakaan lalu lintas. Pengetahuan yang semakin meningkat akan mempengaruhi perkembangan sikap dan secara otomatis akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Tentu pemberian sosialisasi dan pelatihan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persetujuan dan tanpa dorongan dari diri masing-masing masyarakat sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara sikap masyarakat ketika terjadi kecelakaan lalu lintas serta perilaku masyarakat pada korban kecelakaan lalu lintas dengan metode pendekatan cross sectional, ini dilakukan agar hasil penelitian lebih akurat dan valid sesuai apa yang terjadi berada dilapangan.

Dengan adanya uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi tentang hubungan antara sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat desa madusari kecamatan siman kabupaten ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Masyarakat Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?”

² C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat desa madusari kecamatan siman kabuptaen ponorogo.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap ² pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat
2. Mengidentifikasi perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat
3. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pertolongan pertama pada korban ² kecelakaan lalu lintas pada masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang prosedur pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas disekitar lingkungan masyarakat dan mampu menambah wawasan masyarakat akan pentingnya pertolongan pertama bagi korban kecelakaan lalu lintas.

2. Manfaat bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun dan mampu menjadi bahan pelajaran baru agar mahasiswa mendapatkan wawasan lebih luas sehingga menciptakan lulusan yang tak hanya profesional namun juga memiliki pengetahuan yang mumpuni.

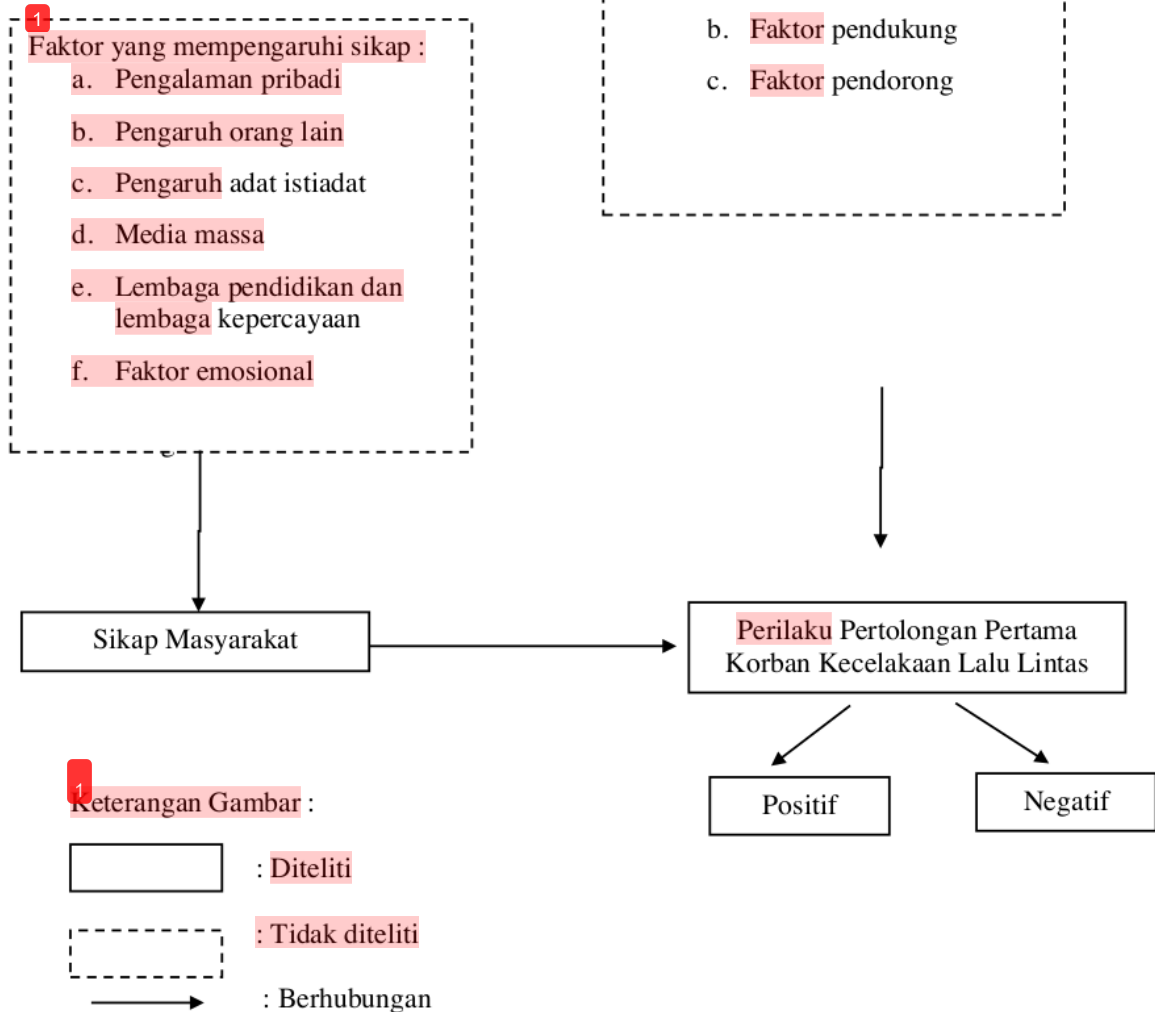
3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti mampu menambah pengetahuan yang mungkin belum didapatkan semasa menempuh pendidikan dalam penyusunan tugas akhir kuliah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana keperawatan . Peneliti juga mampu mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapat khususnya dibidang keperawatan kritis dan bencana.

BAB III

KERANGKA KONSEPTU

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian berdasarkan teori sikap dari Azwar (2011) dan teori perilaku dari Notoadmodjo (2007) 1 Hubungan antara Sikap dengan Perilaku

Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Masyarakat Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

3.2

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Ada hubungan antara sikap dengan ² perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan metode cross sectional. Korelasional merupakan penelitian yang mengkaji hubungan antar variabel. Penelitian dapat mencari , memperkirakan atau memprediksi, menjelaskan suatu hubungan, dan menguji sesuai dengan teori yang ada. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dependen dan independen . Cross sectional sendiri merupakan jenis penelitian yang menggunakan waktu pengukuran/observasi data antar variabel dalam satu waktu. Tetapi tidak seluruh subjek harus diobservasi pada hari itu saja atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel dependen dan variabel independen dinilai hanya satu waktu. Penelitian ini mengidentifikasi ¹ hubungan antara sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat desa Madusari kecamatan siman kabupaten Ponorogo.

4.2 Populasi, sampel dan sampling

4.2.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi dari anggota masyarakat yang berumur 25-39 tahun di Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo dengan jumlah 41 orang

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel dari anggota masyarakat berumur 25-39 tahun di Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo dengan jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{\quad}$$

$$n = \frac{1 + N (d)^2}{41}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41 (0,005)^2}$$

$$n = \frac{41}{1 + 41 (0,0025)}$$

$$n = \frac{41}{1,1025}$$

n: 37,1

Pembulatan n = 37

1 Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden

4.2.3 Kriteria sampel

Kriteria sampel dibagi menjadi dua bagian yaitu , inklusi dan eksklusi (Nursalam,2015).

1. Kriteria Inklusi

- a. Masyarakat yang menetap di Desa Madusari selama penelitian
- b. Masyarakat yang berumur 25-39 tahun
- c. Kooperatif

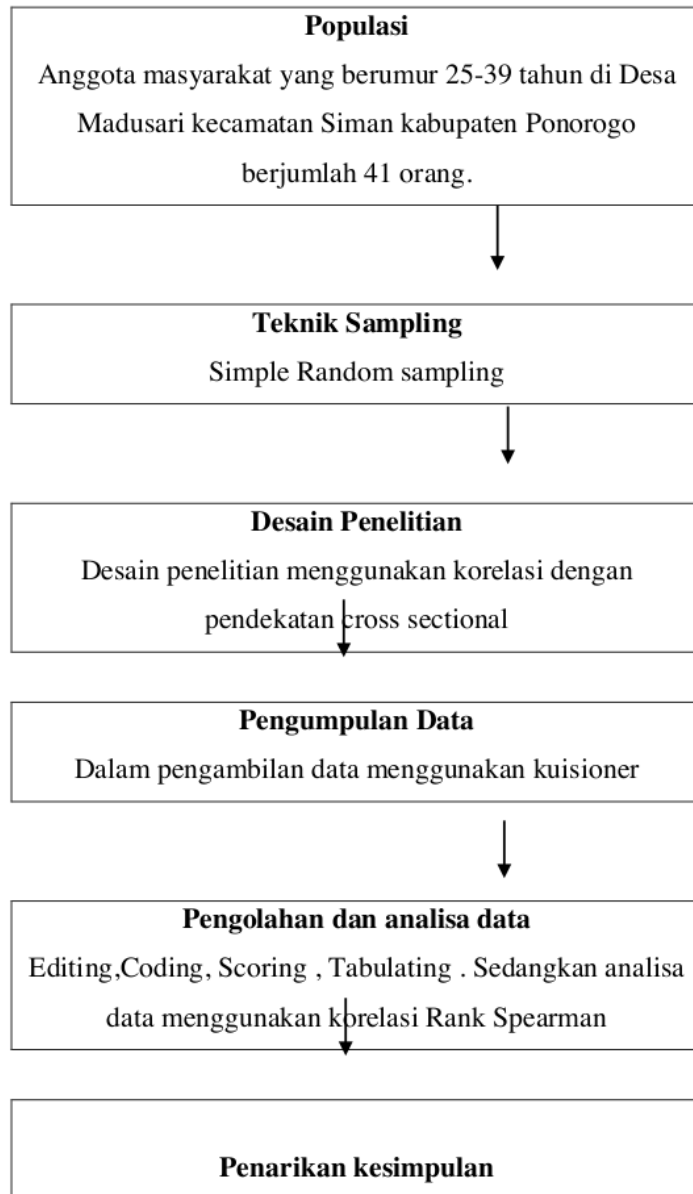
2. Kriteria eksklusi

- a. Masyarakat yang pernah mengikuti program PMR/PMI
- b. Masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama

4.2.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling.

4.3 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.3.1 Kerangka Kerja Penelitian

4. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel Penelitian

a) Variabel Independen (bebas)

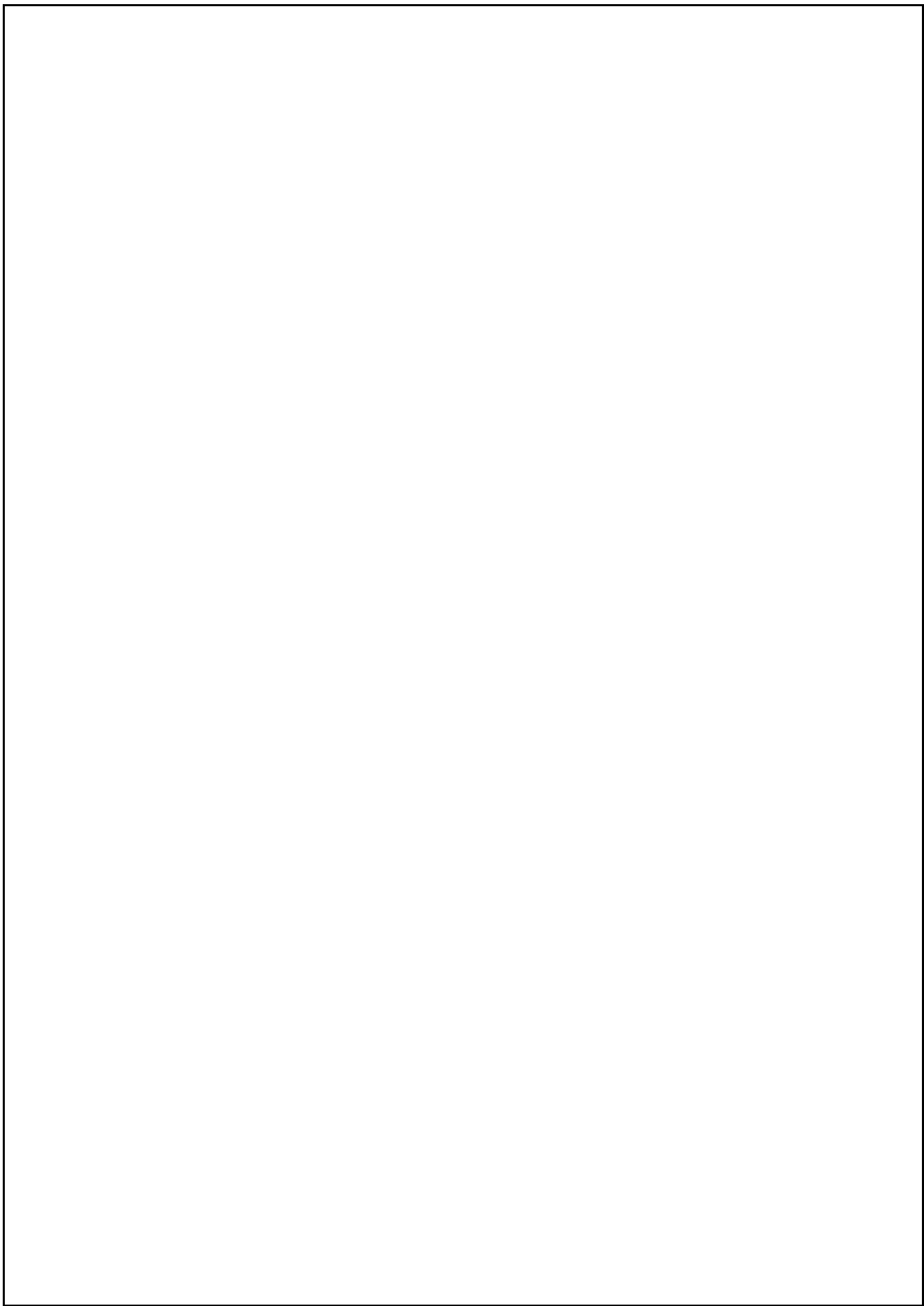
Variabel ¹ dalam penelitian ini yaitu Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

b) Dependen (terikat)

Variabel dependen ¹ dalam penelitian ini yaitu Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas.

4.4.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel Independen :					
1 Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas	Persepsi dan tingkah laku yang baik maupun tidak menyenangkan yang mencerminkan bagaimana tanggapan seseorang terkait kecelakaan lalu lintas.	a. Pengetahuan dan pandangan seseorang terhadap peristiwa kecelakaan lalu lintas. b. Sikap senang atau tidak senang terhadap peristiwa kecelakaan lalu lintas. c. Cara seseorang menyikapi kejadian kecelakaan lalu lintas.	Kuisi oner	Ordinal	Pernyataan positif : a. Iya : 1 b. Tidak : 0 Pernyataan negatif : a. Iya : 0 b. Tidak : 1
Variabel dependen :					
1 Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas	Seluruh aktivitas yang dilakukan untuk menolong atau menyelamatkan nyawa dan mencegah keparahan dilokasi kecelakaan lalu lintas.	1 Penatalaksanaan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan dari buku saku pertolongan pertama pada kecelakaan Di jalan Jadilah Penolong Kecelakaan di jalan Semua Orang bisa jadi penolong .Kementerian Kes.RI 2019 : a. Hubungi 119 b. Amankan diri c. Amankan lingkungan d. Amankan korban	Kuisi oner	Ordinal	Pernyataan positif : a.Iya menolong : 1 b. Tidak menolong : 0 Pernyataan negatif : a. Iya menolong : 0 b. Tidak menolong : 1



4.5 Instrumen Penelitian

Untuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner atau lembar/alat pengumpulan data secara formal kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara tertulis . Dalam penelitian ini Sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 12 pertanyaan dan Perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas sebanyak 6 pertanyaan.

4.6 Tempat penelitian

4.6.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Januari sampai dengan Juni 2021

4.6.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo

4.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada masyarakat yang berumur 25-39 tahun di Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Pengolahan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah sejumlah data agar dapat dianalisa dan diinterpretasikan . Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat pengantar izin penelitian dari Ketua Stikes
2. Mengurus surat izin pengambilan data awal ke Kepala Satlantas Polres Ponorogo
3. Mengurus surat izin pengambilan data awal ke Kepala Desa Madusari
4. Peneliti meminta izin serta kerja sama dan menjelaskan maksud dari penelitian
5. Data yang sudah di dapat dari seluruh pihak yang bekerja sama diolah menggunakan pengolahan statistik.
6. Pengolahan data dimulai dari penjumlahan hasil data yang dikumpulkan dari pembagian kuesioner kepada masyarakat
7. Menentukan total skor
8. Perhitungan presentase

4.8 Teknik Pengolahan Data

4.8.1 Editing

Editing ini hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisioner perlu diedit terlebih dahulu . Jika masih terdapat data atau informasi yang kurang lengkap atau tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuisioner tersebut akan di drop out (dikeluarkan) . Yang meliputi :

1. Memeriksa kelengkapan identitas
2. Menyesuaikan kode kuisioner

Memeriksa kembali jika ada kekurangan dalam pengisian kuisioner

4.8.2 Coding

Coding ini merubah data dari yang awalnya berbentuk kalimat atau huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan. Setiap jawaban yang berbeda diberi kode yang berbeda pula.

a. Kode data Umur

25-30 tahun : 1

31-35 tahun : 2

36-39 tahun : 3

Pendidikan terakhir

SD : 1

SMP : 2

SMA/SMK : 3

Pendidikan tinggi : 4

b. Kode skala sikap

Sikap positif : 1

Sikap negatif : 2

c. Kode skala perilaku

Sikap positif : 1

Sikap negatif : 2

4.8.3 Skoring

1. Skoring sikap masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas yaitu :

a. Pertanyaan positif :

Iya = 1

Tidak = 0

b. Pernyataan negative :

Iya = 0

Tidak = 1

Dengan interpretasi :

- 0 % - 25 % = sangat buruk
- 26 % - 50 % = buruk
- 51 % - 75 % = baik
- 76 % - 100 % = sangat baik

2. Skoring perilaku masyarakat tentang pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas yaitu :

a. Pertanyaan positif :

Iya = 1

Tidak = 0

b. Pertanyaan negative:

Iya = 0

Tidak = 1

Dengan interpretasi :

- 0 % - 25 % = sangat buruk
- 26 % - 50 % = buruk
- 51 % - 75 % = baik
- 76 % - 100 % = sangat baik
-

4.8.4 Tabulating

Membuat tabel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

4.9 Analisa Data

Pengolahan data kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan secara garis besar atau secara umum dari suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

a) Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel . Untuk menganalisa hubungan sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. Diukur dengan metode rating penjumlahan dari nilai skala setiap pertanyaan.

b) Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi . Dalam penelitian ini menggunakan pengujian Spearman Rank yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat, uji statistik Spearman Rank bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi antara 2 variabel atau lebih kelompok dengan alat bantu komputer program spss, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila nilai $p \leq 0,05$ maka H_1 ada hubungan sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat Desa Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo dan apabila nilai $p > 0,05$ maka H_1 tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas pada masyarakat .

4.10 Etika Penelitian

Peneliti dalam menjalankan suatu penelitian atau melakukan penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah dan berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun penelitian tersebut tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian. Secara umum dalam melakukan sebuah penelitian ada 4 prinsip etika menurut Notoatmodjo, 2012.

a) Menghormati harkat dan martabat manusia

Peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek atau yang diteliti guna mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

b) Menghormati privasi dan kerahasiaan identitas subjek penelitian

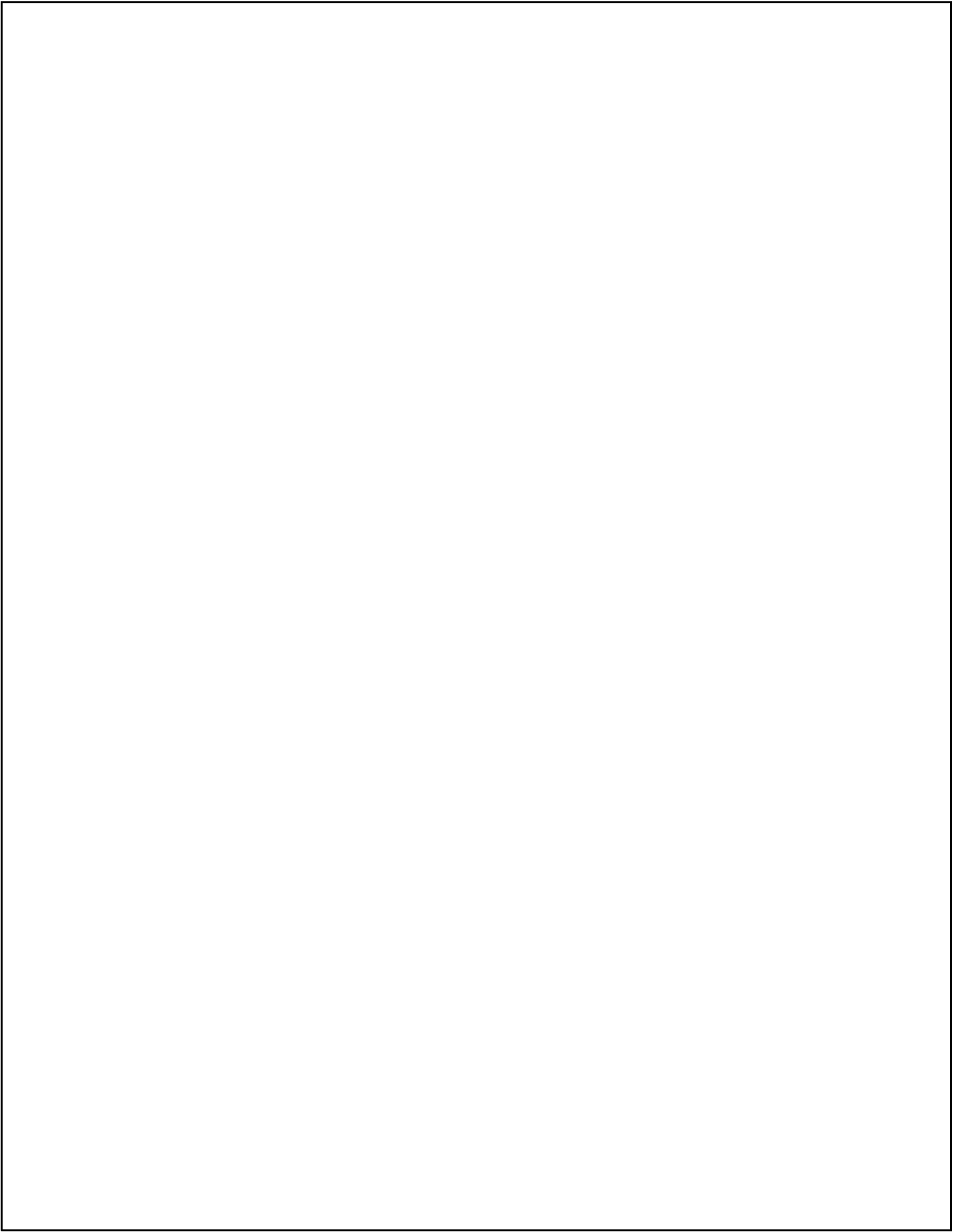
Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh memperlihatkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat subjek dalam kuisioner dan alat ukur apapun untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek.

c) Keadilan

Prinsip ini memiliki konotasi terbuka dan adil. Peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek agar mendapat perlakuan yang sama selama berpartisipasi dalam penelitian.

d) Memperhitungkan manfaat serta kerugian yang timbul

Peneliti harus meminimalisir dampak yang dapat merugikan bagi subjek penelitian.



HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	2%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id	12%
	Internet Source	
2	Submitted to Sriwijaya University	2%
	Student Paper	

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		